BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebeh efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih

model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga guru dituntut memiliki kemampuan untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Pembelajaran matematika yang terjadi selama ini adalah pembelajaran yang hanya menekankan pada perolehan hasil dan mengabaikan pada proses. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan dalam bentuk soal yang lain. Akibat dari pembelajaran yang hanya menekankan hasil adalah hasil yang dicapai tidak tahan lama atau anak akan mudah lupa pada materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan data yang ada pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejosari Natar dalam mata pelajaran matematika diperoleh nilai sebagai berikut. Dari 20 siswa yang ada hanya 20% orang yang nilainya telah mencapai KKM yang ditetapkan yakni 65.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, kondisi tersebut disebabkan karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru masih sangat mendominasi. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan aktivitas yang dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami suatu konsep dari beberapa fakta yang ada, akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika di kelas IV di SD Negeri 1 Rejosari Natar Lampung Selatan selama ini menggunakan metode ceramah, sehingga hasil

belajar siswa belum memuaskan seperti yang diharapkan oleh guru dan para orang tua. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa masih sangat pasif, mengantuk atau bermain sendiri. Di samping itu juga, guru dalam menyampaikan materi tanpa pendekatan matematika realistik ataupun bahkan tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu adanya suatu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika. adapun kegiatan pembelajaran yang dianggap dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika secara optimal adalah melalui pendekatan pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Melihat hasil proses pembelajaran tersebut di atas kurang memuaskan, maka guru melakukan perbaikan sistem pembelajaran yaitu dengan pendekatan matematika relistik yaitu pembelajaran dimana siswa memahami suatu konsep dari sesuatu yang nyata (kontekstual). Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga atau benda nyata lain yang ada disekitar siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan pendekatan matematik realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika maka perlu diadakan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar blakang masalah, maka identifikasi maslah dari penelitian ini adalah.

a) Aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran masih rendah

b) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rejosari masih rendah, hal ini ditandai dengan KKM keseluruhan siswa belum mencapai 65% ketuntasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematik Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejosari Natar Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan matematik realistik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejosari Natar Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi guru, dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, selalu berusaha menggunakan pendekatan matematik realistik yang sesuai dan benar.
3. Bagi sekolah, sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di SD Negeri 1 Rejosari Natar Lampung Selatan dengan menggunakan pendekatan matematik realistik